

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam benar-benar telah memfokuskan perhatiannya pada pengkaderan individu dan pembentukan kepribadiannya secara islami. Semua itu dilakukan dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan islam di dalam masyarakat di mana ia tinggal. Seperti keluarga yang berperan sebagai sekolah pertama dalam kehidupan individu. Masjid, sebagai lembaga agama yang berperan mendidik individu dalam meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan perilaku baik di dalam dirinya. Sekolah juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan membekali individu-individu dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimilikinya dalam kehidupan ini.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusnya Rasul sebagaimana sabda nabi diriwayatkan H.R Ahmad “*aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*”.<sup>2</sup> Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir akhlak yang baik. Dengan kata lain, akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah.

---

<sup>1</sup> Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan anak Muslim*, (Jakarta selatan: Mustaqim, 2004). Hal.42

<sup>2</sup> Mukni'ah, *Matreri Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.108

Kata *akhlak* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, peringai dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, *akhlak* adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direncanakan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.<sup>3</sup> Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orang tua dan guru. Untuk mensukseskan pendidikan akhlak ini, seorang anak selayaknya menemukan teladan baik di hadapannya, baik dirumah, maupun disekolah. Sehingga, teladan tersebut dapat di jadikan sebagai acuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan moralitas anak.<sup>5</sup> Namun, hal yang lebih penting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang di lakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan contoh teladan yang baik dan nyata (*uswatun hasanah*) disinilah orang tua memegang peran yang sangat dominan.<sup>6</sup>

Membina Akhlak sangat penting dalam tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 104

<sup>4</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (T. K : Erlangga, 2001), hal. 96

<sup>5</sup> Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Hal. 26

<sup>6</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 157

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

*“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.<sup>7</sup>

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaki, termasuk salat, sebab seseorang yang melakukan salat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan *tanha ‘anil fakhsya’i wal mukar*, di mana dengannya akan tercapai masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat di pelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan secara terus menerus di biasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia. Untuk melaksanakan tugas atau berkewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik dapat melaksanakan salat secara benar dan rutin maka perlu dibiasakan salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/ kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka dewasa.<sup>8</sup>

Peran lembaga pendidikan dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting. Seperti diketahui, bahwasanya lembaga pendidikan merupakan wadah atau sarana bagi siswa siswi untuk

---

<sup>7</sup> Undang-undang SISDIKNAS (*sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 7

<sup>8</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 19

mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki, baik itu ilmu fiqh, aqidah, tauhid, akhlak dll.

Pada umumnya lembaga pendidikan mempunyai peraturan-peraturan khusus yang berlaku bagi siswa dan siswi yang bersekolah didalamnya, peraturan tersebut terutama untuk mengontrol akhlak para siswa. Dengan adanya peraturan-peraturan di lembaga pendidikan, diharapkan siswa dan siswi bias meminimalisir akhlak-akhlak yang kurang baik, serta mengembangkan akhlak yang baik. Siswa yang bersekolah di dalamnya di upayakan berakhlak baik, sopan dan terpuji sesuai dengan ajaran agama islam. Jadi, peranan lembaga pendidikan ini salah satunya adalah sebagai pembinaan akhlak agar menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia (*akhlakul karimah*)

Salah satu lembaga pendidikan di Jekulo Kudus yaitu MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dimana lembaga pendidikan tersebut sudah terkenal akan kualitas pendidikan Agama Islam di dalamnya. Di dalam MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, di mana siswa siswi yang bersekolah di dalamnya ada yang tinggal di pondok pesantren dan ada juga yang tinggal di rumahnya masing-masing, oleh karena itu siswa siswi yang bersekolah di sana di kenal dengan istilah “Santri”. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus salah satu sekolah swasta yang bertujuan mempersiapkan anak didiknya agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan akhlakul karimah. Akhlak para siswa MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus secara umum sudah bagus, hal ini bias di lihat dari kebiasaan siswa/santrinya dalam hal sopan santun/*ta'dhim* mereka kepada guru/ustadz mereka, kemudian dari perilaku mereka sehari-hari, dalam tata

cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang siswa, nampaknya hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan akhlak di dalamnya. Namun, di sisi lain perilaku beberapa siswa sebagian masih negative, hal ini bias dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang duduk di warung-warung atau di jalanan pada waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.<sup>9</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
2. Kelebihan dan kekurangan strategi pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
2. Bagaimana kendala-kendala dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara studi pendahuluan Ustadz Sholikin, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus, Kamis,9 agustus 2018. Jam 17:00 WIB.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan menulis rancangan ini adalah untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian pada isi dan rumusan masalah di mana kita mampu menganalisis dari strategi pembinaan akhlak peserta didik. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Untuk memahami strategi pembinaan akhlak peserta didik yang di terapkan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
2. Untuk memahami kendala-kendala dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
3. Untuk memahami usaha yang di lakukan dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan strategi pembinaan akhlak peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaruan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

1. Bagi MA NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus  
Hasil penelitian ini bagi MA NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus dapat digunakan acuan dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.
2. Bagi guru  
Hasil penelitian ini bagi guru dapat di gunakan untuk mengetahui akhlak peserta didik serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik.
3. Bagi masyarakat  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam

berpartisipasi meningkatkan pembinaan akhlak anak yang baik.

4. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat di gunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan setiap perilaku yang baik, agar memiliki bekal ilmu pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.

